

PERMAINAN TRADISIONAL KEMPYENGAN

Indonesia negeri yang kaya, sentuhan sentuhan kearifan lokal tidak hanya tercermin dalam berbagai kerajinan, tetapi juga tervisualisasi dalam budaya sosial. Jika dikupas satu per satu mengenai kultur permainan tradisional, permainan-permainan itu memiliki arti yang dalam. Tidak hanya pada efek sosialisasi tetapi juga cetusan euforia cinta. Rasa cinta dari orangtua, cinta lingkungan, dan empati kepada teman.

Maraknya permainan modern menggiring masyarakat untuk melupakan permainan tradisional. Sebagaimana menghilangnya lagu anak-anak karya ibu sud, H. Mutahar, dkk., yang begitu legendaris. Tanpa rasa kepedulian, permainan tradisional pun akan menguap. Ada apa dengan permainan tradisional? Meski manfaatnya sudah tidak diragukan lagi, tetapi mengapa anak-anak masih lebih menyukai game-game luar? Jawabannya sederhana, permainan tradisional butuh melentur. Permainan tradisional harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pengembangan adalah kunci dari adaptasi dan pertumbuhan permainan tradisional Indonesia. Untuk itu, mari kita berkreasi dan melestarikan permainan tradisional agar permainan tradisional tidak punah.

Permainan tradisional kempyeng merupakan sebuah permainan tradisional yang menggunakan tutup botol minuman yang terbuat dari besi sebagai alat permainan. Bahkan di sebagian wilayah, permainan ini menggunakan kempyeng yang berukuran sama sebagai alat permainan. Kempyeng adalah tutup botol kaca yang berbahan dasarseng. Memainkan kempyeng menimbulkan kesan tersendiri karena pada setiap gerakan saat kempyeng mengenai lantai akan menimbulkan suara yang khas. Akan tetapi untuk pemain yang sudah handal, suara kempyeng akan terdengar lebih rendah.

Permainan jadal yang satu ini sebetulnya sampai sekarang masih dimainkan oleh segelintir anak berusia 6 sampai 15 tahun, namun tak lagi sepopuler saat tahun 90-an dan awal 2000-an. Permainan ini hampir mirip dengan permainan bekel, hanya saja bedanya permainan ini tak menggunakan bola bekel sebagai medianya. Di sebagian wilayah, penamaannya agak berbeda sedikit. Ada yang menyebutnya sebagai Kempyeng (Jawa), Kempyengan, Kempreng, dan ada pula yang menyebutnya dengan sebutan kempling.



CARA BERMAIN KEMPYENGAN

1. Cara bermain level 1

Pemain menyentakkan lima kempyeng ke lantai, kemudian memilih salah satu untuk dijentikkan ke satu kempyeng yang lain. Jika mengenai kempyeng tersebut maka harus menjentikkan lagi ke yang lain. Jika dua kali menjentikkan dan berhasil maka bisa dilanjutkan ke level berikutnya. Namun, jika gagal maka bergantian dengan lawan.



2. Cara bermain level 2

Lima kempyeng ditumpuk sekaligus di telapak tangan pemain, kemudian dengan satu kali hentakan telapak tangan diangkat. Setelah itu kempyeng mengudara, pemain harus menangkapnya. Banyaknya kempyeng yang berhasil ditangkap, itulah skor yang didapat. Permainan ini tidak berganti pemain sebelum pemain pertama melakukan kesalahan. Meskipun sudah mengulangi 5 kali putaran, tetapi kalau belum mati atau melakukan kesalahan tetap belum saatnya ganti pemain.



PENGEMBANGAN PERMAINAN KEMPYENGAN

Sistem pergantian pemain yang hanya dilakukan saat permainan lawan “mati” membuat seseorang merasa bosan. Apalagi jika bermain dengan lawan yang tangguh, pemain bisa mengantuk jika terlalu lama. Maka dari itu jika dalam 3 kali putaran pemain belum mati maka lawan berhak menjadi pemain.

ATURAN PERMAINAN KEMPYENGAN

1. Jumlah pemain minimal 2 orang.
2. Pemain pertama ditentukan dengan suit.
3. Tutup botol atau koin yang digunakan berjumlah 5 buah.
4. Permainan terdiri dari 3 tahap.
5. Pemain dengan skor terbanyak menjadi pemenang dalam permainan ini.

Alat/bahan: 5 tutup botol seng (kempyeng)

Lokasi : di halaman atau teras rumah.

Waktu bermain sebaiknya siang hari.

MANFAAT PERMAINAN KEMPYENGAN

1. Melatih fokus
2. Melatih konsentrasi
3. Melatih kerjasama
4. Melatih ketekunan
5. Melatih persaudaraan
6. Meningkatkan sikap kehati-hatian.